

IWO

Hendri Kampai: Makan Siang Bergizi Gratis (MBG) Itu Tidak Gratis, Tapi Dibayar Pemerintah, Ingat Itu Deddy!

Updates. - IWO.OR.ID

Jan 19, 2025 - 11:20



SOSIAL - Ah, siapa yang tidak mengenal Deddy Corbuzier? Sang podcaster, mentalis, dan influencer dengan kata-kata yang sering bikin dahi berkerut atau malah mengundang tawa. Tapi kali ini, mari kita bicara serius, Deddy. Kalau bicara soal **Makan Siang Bergizi Gratis** (MBG), ada hal yang perlu diluruskan. Kata "gratis" di sini memang membuat senyum anak-anak SD melebar, tetapi jangan lupa: "gratis" itu artinya tidak bayar secara langsung oleh mereka, tapi dibayar oleh negara. Ya, uang pajak, Deddy, termasuk mungkin dari pajak Anda.

Ketika seorang anak SD bersuara tentang kualitas makanan MBG yang mungkin kurang enak atau porsi yang kurang memadai, mengapa kita tergesa-gesa menyebut mereka '**pea**' (baca: bodoh) atau tidak bersyukur? Sebagai warga negara, bahkan seorang anak pun berhak bertanya, "Apakah hak saya dipenuhi dengan baik?" Mereka mungkin kecil, tapi kritis. Kalau ada yang mengeluhkan makanan kurang sehat atau porsi yang lebih kecil dari yang dijanjikan, bukankah itu bentuk evaluasi yang justru harus dihargai?

Pajak dan Hak: Siapa yang Tidak Boleh Bertanya?

Ingat, pemerintah mengalokasikan anggaran besar untuk MBG. Jika makanan yang sampai tidak sesuai standar gizi atau malah bermasalah, pertanyaannya bukan tentang rasa syukur, tapi tentang akuntabilitas. Uang itu uang rakyat. Jadi, alih-alih menyebut anak-anak ini tidak bersyukur, mungkin justru mereka lebih paham tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara dibandingkan orang dewasa yang cepat-cepat menilai mereka '**pea**'.

Siapa yang Berhak Mengkritik? Semua Orang

Deddy, anak SD ini berani bertanya, dan itu luar biasa. Bukankah Anda sendiri sering mendorong orang untuk berpikir kritis? Maka, jangan biarkan kritik hanya datang dari mereka yang dianggap '**elit**' atau orang dewasa. Kritik bisa muncul dari siapa saja, bahkan dari anak kecil yang rasanya cuma ingin makan siang lebih enak atau bergizi.

Narasi 'Pea' yang Tidak Tepat

Mungkin narasi "pea" ini jadi bahan candaan bagi sebagian orang, tapi apakah itu tepat? Anak-anak ini, Deddy, adalah calon pemimpin masa depan. Jika mereka sudah mulai peduli sejak dini tentang hak-hak mereka, seharusnya kita bangga, bukan malah mencela.

Jadi, mari kita ingat: **Makan Siang Bergizi Gratis** itu tidak benar-benar gratis, tapi dibayar pemerintah dengan uang pajak rakyat. Ketika ada kritik atau evaluasi, tanggapi dengan kepala dingin, bukan label "tidak bersyukur" atau "pea". Bahkan anak SD pun tahu, kritik yang membangun bisa membawa perubahan besar. Maka, jangan remehkan suara kecil mereka. Ingat, Deddy, mereka adalah masa depan kita.

Mungkin bukan Anda yang sedang '**pea**', tapi cara kita menyikapi kritik itu sendiri.

Jakarta, 19 Januari 2025

Hendri Kampai

Ketua Umum Jurnalis Nasional Indonesia/JNI/Akademisi